

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CVA (Cerebro Vascular Accident) merupakan suatu tanda dan gejala dari gangguan fungsi otak menyeluruh (global) maupun focal yang berlangsung lebih dari 24 jam yang mengakibatkan kematian, tanpa penyebab selain gangguan vaskuler (WHO, 2010). *CVA* merupakan suatu kondisi ketika pasokan darah kebagian otak tiba-tiba terganggu karena sel-sel otak sebagian mengalami kematian akibat sumbatan atau pecahnya pembuluh darah. Sumbatan atau pecahnya pembuluh darah dapat menyebabkan kelumpuhan anggota badan sehingga akan mempengaruhi aktivitas maupun mobilitas fisik (Fransiska, 2008). Masalah yang terjadi pada klien *CVA* salah satunya adalah gangguan mobilitas fisik. Kebutuhan mobilisasi merupakan kebutuhan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Keterbatasan mobilitas dapat mempengaruhi otot pasien dengan tanda adanya penurunan massa otot dan penurunan stabilitas (Hidayat, 2008).

WHO menyatakan bahwa sebanyak 20,5 juta jiwa di dunia pada tahun 2011 sudah terjangkau stroke. Dari jumlah tersebut terdapat 5,5 juta jiwa telah meninggal dunia. Diperkirakan jumlah kejadian stroke iskemik terjadi 85% dari jumlah stroke yang ada. Penyakit hipertensi sudah menyumbang 17.5 juta kasus stroke di dunia. Menurut Misbach (2010), diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena penyakit stroke pada tahun 2020. Penelitian kejadian stroke menunjukkan adanya peningkatan di berbagai negara

berkembang termasuk Indonesia (Endriyani, dkk., 2011 ; Halim, dkk., 2013). Prevalensi stroke di Indonesia mencapai 10,9% pada tahun 2018 (RisKesDas, 2018). Sebanyak 28,5% penderita stroke meninggal dunia dan sisanya mengalami kelumpuhan sebagian bahkan kelumpuhan total. Hanya terdapat 15% yang dapat sembuh total dari serangan stroke atau kecacatan (Nasution, 2013 ; Halim dkk, 2013).

Menurut RisKesDas (2018), prevalensi penyakit stroke di Provinsi Jawa Timur sebesar 11,1 % berdasarkan wawancara diagnosa dokter yang dominan terhadap kejadian stroke adalah penyakit hipertensi. Hal ini berdasarkan data dari DinKes Jawa Timur yang menunjukkan angka hipertensi mencapai 275.000 jiwa dan memiliki faktor resiko stroke. Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo (2014), menyatakan bahwa hipertensi menjadi faktor resiko stroke dengan prevalensi sebanyak 28.808 orang atau 4,23% dari jumlah penduduk usia >15 tahun. Di Kabupaten Ponorogo tepatnya di RSUD. Dr. Hardjono Ponorogo jumlah pasien stroke sebesar 2395 pasien (Alma Tria, 2017). Data pasien pada bulan Januari sampai Desember 2018 sebesar 699 jiwa (Rekam Medik, 2018).

CVA (Cerebro Vascular Accident) merupakan salah satu keadaan yang timbul karena adanya gangguan peredaran darah otak yang mengakibatkan kematian jaringan pada otak. *CVA* dibedakan menjadi dua jenis yaitu hemoragik (pecahnya pembuluh darah otak) dan iskemik (sumbatan pada pembuluh darah otak). Beberapa factor pencetus seperti aterosklerosis, emboli, hemoragik dapat menyebabkan penimbunan lemak dalam darah dan terjadi penyempitan pembuluh darah sehingga aliran darah ke otak terganggu.

Gangguan vaskularisasi otak dapat memunculkan berbagai manifestasi klinis seperti sakit kepala, kesulitan berbicara, kelemahan otot wajah, gangguan penglihatan, gangguan sensori, kesulitan berjalan, disfungsi motorik seperti *hemiplegia* (kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh) atau *hemiparesis* (kelemahan pada satu sisi tubuh) yang menyebabkan penurunan kekuatan otot hingga hilangnya kekuatan otot yang akhirnya menimbulkan gangguan mobilitas fisik (Fransiska, 2008).

Berdasarkan masalah diatas penulis membuat studi kasus pada pasien stroke dengan masalah hambatan mobilitas fisik. Perawat harus memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan hambatan mobilitas fisik adalah dengan perawatan tirah baring, latihan kekuatan otot, terapi ambulasi, keseimbangan tubuh, pergerakan sendi, serta bantuan perawatan diri. ROM (*Range Of Motions*) merupakan salah satu bentuk latihan dalam proses rehabilitasi yang dinilai cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien stroke. Latihan ini merupakan salah satu bentuk intervensi perawat yang dilakukan untuk upaya pencegahan terjadinya kondisi cacat permanen pada pasien stroke dan ketergantungan pasien terhadap keluarga (Gloria, 2013). Berdasarkan alasan tersebut penulis mengangkat kasus tentang perawatan pasien CVA sebagai bahan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien CVA (*Cerebro Vascular Accident*) Dengan Hambatan Mobilitas Fisik di Ruang Aster RSUD. Dr. Hardjono Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka indentifikasi masalah yang menjadi fokus dalam study kasus adalah : “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA dengan Hambatan Mobilitas Fisik di Ruang Aster RSUD Dr. Hardjono Ponorogo? ”

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien CVA dengan hambatan mobilitas fisik
- b. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada pasien CVA dengan hambatan mobilitas fisik
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien CVA dengan hambatan mobilitas fisik
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien CVA dengan hambatan mobilitas fisik
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien CVA dengan hambatan mobilitas fisik

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama kuliah serta dapat menambah wawasan secara nyata tentang asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai masukan data untuk melakukan upaya-upaya dalam peningkatan pemberian pengetahuan kepada mahasiswa-mahasiswa dalam bidang kesehatan khususnya tentang hambatan mobilitas fisik.

2. Bagi Penulis

Hasil penulisan asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh pengalaman dan peningkatan pengetahuan dalam memberikan serta mengaplikasikan asuhan keperawatan secara langsung kepada klien sesuai dengan teori-teori yang sudah dipelajari. Sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pemberian tindakan asuhan keperawatan selanjutnya setelah lulus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hambatan mobilitas fisik pada pasien *CVA*.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penulisan asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat bagi klien dan keluarga sebagai pedoman untuk merawat anggota keluarga yang sakit, serta dapat memanfaatkan dengan maksimal pelayanan kesehatan setempat.

5. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi, dan meneruskan pemberian Asuhan Keperawatan pada pasien *CVA (Cerebro Vascular Accident)* dengan hambatan mobilitas fisik di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

